

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan penting bagi manusia demi pencapaian pembangunan bangsa, pendidikan sangat penting karena manusia dapat menentukan dan mengubah kehidupan yang dijalani lewat pendidikan, pencapaian pembangunan bangsa tidak akan pernah lepas dari sumber daya manusia (Salahuddin, 2011). Jika suatu bangsa memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, maka kemajuan suatu bangsa pun akan berkualitas juga. Sebagaimana visi dan misi Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwasanya pendidikan nasional ini berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta perkembangan zaman yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, cerdas, dan menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Kita lihat dari fungsi pendidikan nasional sendiri yang tercantum pada Undang-undang, bahwasannya pendidikan di Indonesia ini lebih dituntun kearah pendidikan berbasis pembangunan karakter.

Pendidikan juga hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, berarti setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya, pendidikan ini tidak akan ada habisnya, secara umum pendidikan mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupannya dikehidupan sehari-hari (Alpian Y,dkk, 2019) Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting, manusia di didik menjadi orang yang berguna baik bagi negara, nusa, dan bangsa. Berbicara masalah pendidikan, tidak hanya terpaku kepada ranah kognitif dan afektifnya saja. Secara lebih luas, pendidikan ini sangat berkontribusi dalam aspek perubahan setiap individu manusia itu sendiri. Ditengah pesatnya perkembangan zaman yang semakin canggih dan melek akan pengetahuan serta

teknologi kita dituntut untuk memiliki karakter yang terampil, cerdas, beriman, mumpuni, serta mampu bersaing dalam perkembangan zaman saat ini. Pendidikan menjadi *agent of change* yang sudah pastinya membuat perubahan dalam memperbaiki perilaku suatu negara (Marzuki, 2015). Oleh karena itu, melalui proses pendidikan inilah suatu karakter bangsa dapat diperbaiki serta dibentuk kembali. Pada dasarnya manusia terus-menerus membutuhkan pendidikan demi keberlangsungan hidup manusia dan di masyarakat demi berlanjutnya pembelajaran.

Pendidikan merupakan tujuan hidup yang harus ditempuh dengan perjuangan yang tidak mudah, setiap pendidikan yang ditempuh seseorang, dipastikan akan dapat memberikan sebuah kehidupan yang berharga dimasa depan (Febianti, 2018). Peserta didik harus mempunyai motivasi guna mendorong positif yang dimiliki untuk melaksanakan kegiatan belajar untuk mencapai hasil belajar yang sesuai dengan kemauannya. Motivasi sangat berdampak dalam kondisi apapun didalam diri pribadi peserta didik untuk mendorong peserta didik dalam mencapai sebuah hasil. Dalam hasil belajar peserta didik, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan afektif, salah satunya adalah *self efficacy* yakni tingkat kepercayaan diri.

*Self efficacy* adalah variable penting untuk peserta didik mengevaluasi dirinya, karena dengan penuh rasa percaya diri seseorang bisa mengerjakan tugas dengan baik dan benar. *Self efficacy* memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan, sehingga mereka terus mengembangkan kebiasaan dan potensi secara maksimal (Zega, 2020). *Self efficacy* suatu kepercayaan diri yang memang harus dimiliki peserta didik dalam kegiatan pembelajaran agar hasil belajar yang memuaskan. Dilihat rendahnya kepercayaan diri peserta didik terhadap hasil belajar menyebabkan buruknya hasil belajar pada peserta didik tersebut, peserta didik yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi maka akan baik juga dalam prestasi pembelajarannya. Jadi, bisa dikatakan *self efficacy* adalah apa yang dipikirkan peserta didik dengan segala kemampuannya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru untuk peserta didik agar peserta didik memiliki kepercayaan diri untuk meningkatkan hasil belajar agar peserta didik yakin akan kemampuannya.

Belajar juga sebagai peralihan posisi atau kemampuan yang ingin dicapai seseorang melalui aktivitas yang didapati langsung di proses pertumbuhan seorang secara alamiah. Belajar sebagai konsep perubahan perilaku dimana tingkah laku, baik dan buruknya peserta didik baik yang bersangkutan dengan pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salahsatuaspek potensi kemanusiaan, bisa dikatakan juga bahwa hasil belajar juga perubahan tingkah laku pada diri peserta didik, yang dilihat, diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam semua proses pendidikan disekolah, belajar sebagai kegiatan yang sangat amat penting karena, dengan kegiatan belajar berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan hanya dilihat dari mana dan bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik sebagai peserta didik. Keberhasilan peserta didik dilihat dari proses pembelajarannya, apakah dipengaruhi oleh faktor luar individu atau didalam individu tersebut. Faktor yang ada didalam individu seperti fisik dan psikis yang menyebabkan kepercayaan diri dan hasil belajar (Novita dkk, 2019).

Dalam kegiatan pembelajaran, peran guru sangat penting dalam memberikan pengetahuan dan wawasan kepada peserta didik demi tercapainya pribadi yang dewasa. Terciptanya tingkah laku yang dilakukan demi kemajuan peserta didik bisa dilihat dari segi tingkah laku atau tingkat kedewasaan yang dimana hal itu saling berkaitan dengan apa yang akan dicapainya nanti. Tentunya kewajiban belajar ini di tempuh oleh kemampuan setiap individu peserta didik, dimana setiap peserta didik juga memiliki ciri khas atau karakteristik dalam ranah pembelajarannya. Hal ini bisa saja dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal (dalam diri peserta didik) dan eksternal (pengaruh luar peserta didik).

Kepercayaan diri sangat berpengaruh dalam keberhasilan peserta didik dalam kehidupannya. Kesuksesan dalam belajar dan bekerja dilihat dari kepercayaan diri peserta didik, dilihat juga dalam lingkungan keluarga dan cara bersosialisasi dengan orang lain. Peserta didik yang memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi mempunyai keyakinan dan usaha untuk mengembangkan potensi dan apapun yang dia bisa, mengembangkan secara maksimal dan membuktikan bahwasannya peserta didik tersebut bisa maksimal bisa menunjukkan yang terbaik

pada dirinya melalui prestasi. Sebaliknya peserta didik yang tidak mempunyai kepercayaan diri yang kurang baik dalam bakat, minat dan potensi yang dimiliki oleh dirinya dan tidak mampu mengaktualisasikan apa yang ada didalam dirinya dan bersifat pasif. Oleh karena itu kita sebagai guru berperan besar dalam membantu peserta didik meningkatkan kepercayaan diri dan membantu peserta didik dalam menjalani tugasnya sebagai peserta didik. Mengembangkan kelebihan anak diberbagai kondisi ketika disekolah berpusat pada pembelajaran dan pengajaran yang dilakukan guru dengan bagaimana mengetahui dan menggunakan kelebihan mereka. Untuk belajar bagaimana menggunakan kekuatan mereka dengan melakukan refleksi pada diri sendiri dan melalui masukan dari orang lain maupun orangtua.

MI Miftahul Huda merupakan sekolah yang berbasis interaktif, mengingat madrasah ini menjadi salah satu madrasah yang memiliki program keterampilan untuk meningkatkan skill dan kemampuan para peserta didiknya. Tidak hanya itu, di MI Miftahul Huda sendiri khususnya dikelas 5 sendiri memiliki kurang lebih 15 mata pelajaran yang diajarkan. Dimana hal itu bisa saja berdampak pada semangat belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Menurunnya hasil belajar peserta didik juga bisa disebabkan karena semakin banyak waktu luang yang tidak bisa dimanfaatkan secara efektif oleh para peserta didik untuk mencapai target belajar. Ketika mengalami kesulitan dalam belajar tidak sedikit peserta didik yang akhirnya menunda pekerjaan bahkan mengakhiri pekerjaannya sehingga tidak lagi berproses dalam kegiatan belajar yang menyebabkan kurangnya kepercayaan diri dalam menghadapi berbagai permasalahan dalam proses belajar. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan diatas peneliti ingin mengetahui hubungan *self efficacy* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V MI, untuk mengetahui hubungan dari kedua variabel tersebut peneliti menggunakan uji penelitian korelasi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka pertanyaan penelitian yang akan disajikan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Self Efficacy* pada peserta didik di kelas V MI Miftahul Huda?
2. Bagaimana hasil belajar pada peserta didik kelas V MI Miftahul Huda?

3. Bagaimana hubungan *Self Efficacy* pada hasil belajar peserta didik kelas V MI Miftahul Huda?

### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk menjawab rumusan masalah yang ada maka berikut tujuan penelitian yang dapat ditarik dari penelitian ini :

1. Dapat mengetahui self efficacy pada peserta didik di kelas V MI Miftahul Huda.
2. Dapat mengetahui hasil belajar pada peserta didik kelas V MI Miftahul Huda.
3. Dapat mengetahui hubungan *Self Efficacy* pada hasil belajar peserta didik kelas V MI Miftahul Huda.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan praktis dimana manfaat praktis dijabarkan lagi menjadi manfaat bagi orang tua, peserta didik, guru, sekolah, dan masyarakat. Manfaat bagi siswa yakni manfaat yang dirasakan oleh siswa, manfaat bagi guru yakni manfaat yang dirasakan oleh guru, begitu seterusnya. Kelima manfaat diatas akan dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah dalam bidang psikologi pendidikan yang berkaitan dengan hubungan *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa.

#### 2. Manfaat praktis

##### a. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan selalu memotivasi anak mereka untuk yakin pada kemampuan diri sendiri sehingga memiliki persiapan lebih dalam menghadapi tujuan yang ingin dicapai.

##### b. Bagi Siswa

Peserta didik diharapkan selalu yakin pada kemampuannya bahwa mereka dapat menyelesaikan tugas apapun yang diberikan oleh guru.

##### c. Bagi Guru

Guru diharapkan mampu membimbing peserta didik yang memperoleh hasil belajar memuaskan untuk terus mempertahankan prestasinya dan mendorong peserta didik yang memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan untuk

semangat dan bangkit dalam melaksanakan belajar dan mempersiapkan diri menjelang ujian agar mendapatkan nilai yang memuaskan.

#### d. Bagi Sekolah

Sekolah sebagai Lembaga pendidikan formal diharapkan dapat menjadi tempat untuk melahirkan generasi muda yang selalu meyakini bahwa dengan kemampuan yang mereka miliki, mereka bisa menghadapi tantangan zaman.

#### e. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan mengetahui pentingnya *Self Efficacy* yang harus dimiliki sejak dini karena dengan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki akan mendorong seseorang untuk lebih mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan yang akan dihadapinya nanti dimasa yang akan datang.

### **E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Ruang lingkup masalah adalah suatu hal yang perlu ditentukan sebelum melanjutkan ke Langkah berikutnya. Agar penelitian ini lebih terarah, maka diperlukan Batasan masalah, adapun batasan penelitian pada penelitian ini sebagai berikut:

1. *Self efficacy* yang akan di teliti hanya pada *self efficacy* pada dalam bidang pendidikan.
2. Hasil belajar peserta didik kelas V MI Miftahul Huda yang akan diteliti adalah hasil belajar diranah kognitif.

### **F. Kerangka Berpikir**

*Self efficacy* adalah bentuk kepercayaan diri terhadap kemampuan yang peserta didik miliki ketika menyelesaikan tugas, menghadapi hambatan dan mencapai tujuan (Hanifah & Mulyadi, 2019). Ada beberapa anggapan bahwasannya semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki peserta didik ketika menghadapi ujian, semakin tinggi juga nilai yang peserta didik dapatkan. Bukan berarti peserta didik tidak perlu belajar dan *self efficacy* yang dimiliki peserta didik akan memotivasi dirinya sendiri untuk mencapai tujuan peserta didik yaitu memperoleh nilai yang memuaskan sehingga sehingga tingkat kepercayaan peserta didik terus meningkat

Nilai hasil belajar yang didapati oleh peserta didik setelah melewati proses belajar. Nilai memperlihatkan sejauh mana kemampuan peserta didik dalam



menguasai materi pelajaran yang sudah dipelajari (Oktariani, 2018).

Semakin semangat dan rajin peserta didik belajar, maka nilai yang didapati akan semakin memuaskan. Kewajiban peserta didik adalah belajar tanpa memikirkan besok ujian atau tidak. Sebelum menghadapi ujian, umumnya peserta didik akan menambahkan waktu belajar mereka dan itu menjadi salah satu bentuk persiapan diri mereka agar mendapatkan nilai yang memuaskan.

Banyak hal-hal yang dapat mendukung keberhasilan peserta didik dalam belajar seperti kepercayaan diri, optimisme, dan motivasi. Namun *self efficacy* juga mempunyai peranan dalam menentukan hasil belajar peserta didik di sekolah. Dukungan orang tua dan teman sebaya juga dapat membantu peserta didik untuk lebih memuaskan dalam hasil belajarnya. Indikator dari *self efficacy* keyakinan akan kemampuan peserta didik dapat bervariasi pada masing-masing tingkat.

Menurut (Ghufron & Risnawitaq., 2017) *Self efficacy* dapat diukur menggunakan 3 dimensi, yaitu:

#### 1. *Level/magnitude*

Berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas dimana peserta didik merasa mampu melakukan atau tidak melakukannya, karena kemampuan diri peserta didik berbeda-beda. Konsep ini dilihat dari pada keyakinan peserta didik atas kemampuannya terhadap tingkat kesulitan tugas.

#### 2. *Strength*

Berkaitan dengan tingkat kekuatan atau keyakinan harapan peserta didik untuk kemampuannya. Harapan yang lemah mudah digoyahkan begitupun sebaliknya harapan yang mantap mendorong peserta didik bertahan.

#### 3. *Generality*

Ini berkaitan dengan keyakinan peserta didik akan kemampuannya dalam melakukan tugas diberbagai aktivitas. Aktivitas yang bermacam-macam menuntut peserta didik yakin atas kebiasaanya dalam melaksanakan tugas atau aktivitas tersebut, peserta didik merasa yakin atau tidak. Peserta didik mungkin bisa akan kemampuannya pada banyak bidang atau hanya beberapa bidang saja.

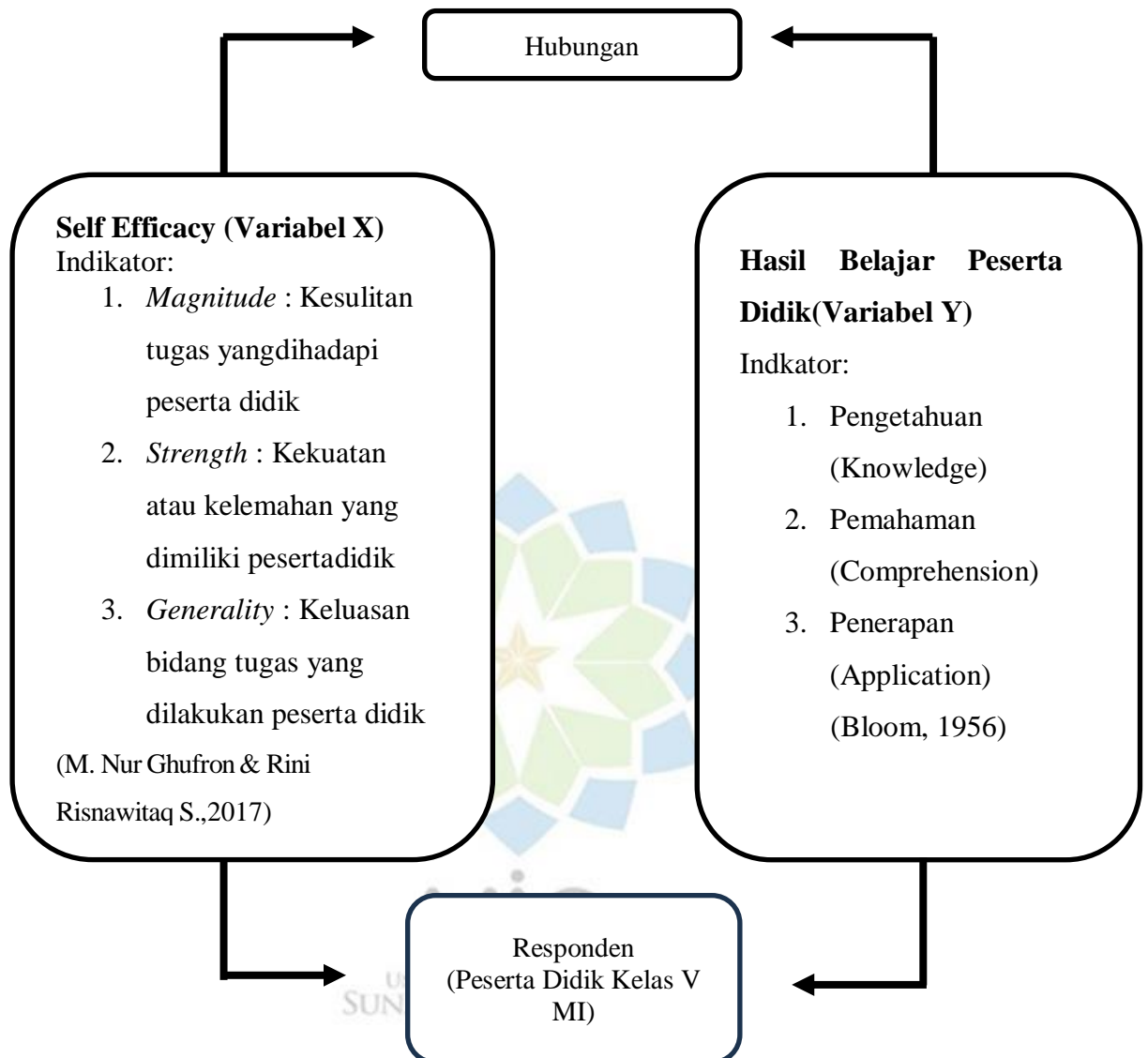
Ada beberapa indikator *Self efficacy* yaitu: (1) yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu, dan dimana peserta didik sendiri yang bisa menargetkan tugas apa yang harus diselesaikan, (2) yakin bisa memotivasi diri sendiri untuk melakukan

tindakan yang perlu dalam menyelesaikan tugas, (3) yakin bahwa diri peserta didik mampu berusaha dengan tekun, keras, dan gigih. Dengan usaha yang keras dari peserta didik untuk menyelesaikan tugasnya, (4) yakin bahwa diri peserta didik mampu melewati hambatan dan kesulitan peserta didik, dan bisa menghadapi kesulitan itu, (5) yakin dapat menyelesaikan tugas yang peserta didik miliki (Yunianti dkk., 2016).

Selain belajar, peserta didik membutuhkan hal lain untuk apa kedepannya yang mereka hadapi seperti soal, yakni *self efficacy*. Keterkaitan antara *self efficacy* terhadap hasil belajar peserta didik dapat dijelaskan didalam kerangka berpikir yang diilustrasikan seperti gambar berikut:







**Gambar 1.1 Kerangka Berpikir**

## G. Hipotesis

Hipotesis ialah jawaban sementara yang hendak di uji kebenerannya melalui penelitian, didalam hipotesis ada beberapan komponen penting yakni dugaan sementara, hubungan antar variable dan uji kebenaran (Taufik, 2021). Untuk hipotesis dari penelitian ini yaitu:

H<sub>0</sub> : Tidak ada hubungan yang signifikan antara *self efficacy* terhadap hasil lbelajar peserta didik.

H<sub>a</sub> : Ada hubungan yang signifikan antara *self efficacy* terhadap hasil belajarpeseta didik.



## H. Penelitian Terdahulu

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Mislin Asmiati (2020) yang berjudul “Pengaruh *Self Efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa SD NEGERI 147 PELALI Kecamatan curio kabupaten enrekang”, dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *expost facto*. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan instrumen angket penilaian dan Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis statistik deskriptif, analisis statistik inferensial. Dalam penelitian yang di peroleh nilai rata-rata 95,20 skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 107 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 84. Standar deviasi kuesioner *self efficacy* adalah 5,398 yang artinya *self efficacy* siswa cukup baik karena nilai sebarannya menjauhi
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Musmuliadi dan Abdul Aziz Saefudin, M.Pd (2018) yang berjudul “Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP BOPKRI 5 YOGYAKARTA” dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Korelasi kasual. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan instrument angket penilai. Dalam penelitian yang diperoleh nilai rata rata 70,51 dan nilai terendah 65,22 artinya *self efficacy* siswa cukup baik untuk prestasi di mata pelajaran matematika. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Yulianto (2018) yang berjudul “Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa SMA” dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, pengumpulan data yang dilakukan menggunakan Teknik wawancara, documenter dan angket. Dalam penelitian yang diperoleh 27,27% menyatakan bahwa hasil belajar siswa masuk dalam kategori sangat baik, 34,54% menyatakan baik, 21,82% menyatakan cukup, 12,78% menyatakan kurang dan 3,64% menyatakan tidak baik. Secara umum dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa kelas XI IIS SMA NEGERI 1 sangat baik.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Musmuliadi dan Abdul Aziz Saefudin, M.Pd (2018) yang berjudul “Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP BOPKRI 5 YOGYAKARTA” dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Korelasi kasual.

Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan instrument angket penilaia. Dalam penelitian yang diperoleh nilai rata rata 70,51 dan nilai terendah 65,22 artinya *self efficacy* siswa cukup baik untuk prestari di mata pelajaran matematik

